BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Sebelum membahas mengenai hasil penelitian, berikut merupakan deskripsi subjek dalam penelitian ini.

Nama : SHA

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Mentikan 2 / 356 Kota Mojokerto

Tempat lahir : Mojokerto

Tanggal Lahir : 17 April 2000

Umur : 17 tahun

Anak ke- : 1 dari 2 bersaudara

Pendidikan : SMA Negeri 3 Kota Mojokerto

Agama : Islam

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi di rumah dan di sekolah subjek mengingat tujuan tersebut digunakan untuk mengetahui perilaku belajar sehari hari subjek di rumah maupun di sekolah. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMA, tepatnya kelas 11 SMA. Berikut deskripsi lengkap subjek sehari-hari di rumah dan di sekolahnya.

Pada tanggal 17 April 17 tahun silam, subjek HA lahir dari Rahim seorang ibu yang usianya cukup muda, yakni sekitar 19 tahun dan didampingi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ayah yang berusia 23 tahun kala itu. HA lahir dengan jenis kelamin perempuan dan merupakan anak pertama dari pasangan ibu dan ayah tersebut. Sejak lahir ia telah tinggal dengan kedua orang tua kandungnya di rumah yang cukup sederhana dan nyaman. Rumah tersebut berada di sebuah kampung di belakang sekolahan Islam dan tidak jauh pula dari sebuah pondok pesantren.

HA memiliki berat badan 3,7 kg dan panjang 4,9 cm saat kelahirannya. Kini HA telah tumbuh menjadi gadis remaja dengan tinggi badan sekitar 153cm serta berat badan sekitar 48 kg. HA memiliki warna kulit sawo matang, pipi yang tembem, dan bergigi gingsul saat ia tertawa. Dalam kesehariannya di rumah, ia membuka les untuk anak SD dan SMP yang banyak didatangi oleh tetangga tetangganya. Meskipun begitu, HA selalu memiliki waktu untuk belajar bagi dirinya sendiri. Bukan sesuatu yang mengherankan di saat SMA ini ia selalu meraih peringkat kelas di posisi pertama karena memang selama ia duduk di bangku SD dan SMP ia selalu berada di peringkat pertama di kelas.

Tidak hanya itu, di rumahnya terpampang banyak piala yang ia raih, mulai dari cerdas cermat, story telling dan juga piagam penghargaan memenangkan olimpiade tingkat kota. Memang sejak ia berada di Taman Kanak-Kanak, HA sering diikutkan berbagai lomba dan kemudian hal tersebut berlangsung terus hingga SMA ini. Tentu saja keikutsertaan HA dalam mengikuti didasari oleh prestasinya yang menunjang. Pada saat wawancara subjek memakai seragam sekolah berwarna hijau muda, baju dimasukkan ke dalam rok panjangnya dengan rapi, dan berjilbab. Saat tanya jawab subjek cepat dalam menanggapi pertanyaan dan menjabarkan jawaban dengan jelas terperinci.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi *Significant Others* (Informan)

Di samping memperoleh data dari subjek penelitian, peneliti juga membutuhkan informan yang dengan hal ini ditujukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti. Hal tersebut digunakan sebagai bahan pendukung kelengkapan data serta guna memberikan penguatan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga informan yang memiliki hubungan dekat dengan subjek serta mengetahui sebagian besar keseharian subjek.

a. Informan 1

Informan pertama merupakan orang tua dari subjek. Dalam hal ini peneliti memilih ibu subjek sebagai informan karena subjek mengaku lebih dekat dengan ibunya daripada ayahnya. Sehingga demi memperoleh data yang akurat dan kuat, diperlukan seseorang yang mengenal baik dan sangat tahu mengenai perkembangan dan keseharian subjek. Berikut deskripsi informan pertama.

Nama : NW

Umur : 36 tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan Pokok : Ibu Rumah Tangga

Pekerjaan Sampingan : Kader Motivasi (Kelurahan)

Hubungan dengan Subjek: Ibu

Ciri-ciri yang dimiliki informan yakni gemuk, kulit berwarna sawo matang, rambutnya ikal, pada saat wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rambutnya diikat ke belakang. Selama proses wawancara, informan menjawab pertanyaan dengan terbuka dan menjabarkan seluruh jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Ia menjawab sambil banyak bercerita setelah peneliti mengajukan pertanyaan. Informan sempat meneteskan air mata ketika memberikan pernyataan mengenai kehidupan keluarganya.

b. Informan 2

Informan selanjutnya ialah guru subjek di sekolah SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. Informan tersebut dipiilh peneliti sebagai pemberi informasi penguat mengenai keseharian subjek selama di sekolah. Deskripsi informan kedua tersebut sebagai berikut.

Nama	: AR
Jabatan	: Wali Kelas XI IPA 2
Bidang Studi	: Guru Fisika
Hubungan dengan subjek	: Guru

Informan tersebut memiliki ciri-ciri kulit putih, badan proporsional dengan tinggi badan, berjilbab, memiliki pipi tembem. Pada saat wawancara informan memakai baju dinas sambil mengoreksi tugas siswa-siswinya. Jawaban yang diungkapkan oleh informan kedua ini cenderung tertutup dan lebih menjabarkan tentang program di dalam sekolah daripada menggambarkan subjek yang dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Informan 3

Informan selanjutnya yakni informan ketiga, dipilih sebagai penguat informasi mengenai kegiatan belajar subjek di kelas. Peneliti memilih informan ketiga dengan alasan informan tersebut memiliki hubungan yang dekat dengan subjek. Gambaran profil informan akan dipaparkan sebagai berikut.

Nama : DI

Umur : 17 tahun

Hubungan dengan subjek : Teman sebangku

Informan ketiga merupakan teman dekat subjek, ia adalah teman yang selalu duduk sebangku dengan subjek selama di kelas dan saat pelajaran berlangsung. Sebelumnya, informan dan subjek merupakan teman lama yang semasa SMP berada di sekolah yang sama. Ciri-ciri informan ketiga yakni ia memiliki kulit berwarna sawo matang, tinggi, kurus, berjilbab, serta terkadang memakai kacamata pada saat pelajaran berlangsung. Pada saat wawancara informan ketiga cenderung memberi pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan peneliti.

Tabel 1. Jadwal Observasi dan Wawancara dengan Subjek

Tanggal	Tempat	Tujuan
16 Nopember 2016	SMAN 3 Kota Mojokerto	Wawancara
6 Maret 2017	Kelas XI IPA 2 SMAN 3 Kota Mojokerto.	Observasi
9 Maret 2017	SMAN 3 Kota Mojokerto	Observasi dan Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. Jadwal Wawancara dengan *Significant Others* (Informan)

Tanggal	Tempat	Tujuan
9 Maret 2017	Perpustakaan SMAN 3 Kota Mojokerto	Wawancara
16 Maret 2017	Rumah subjek	Wawancara
1 April 2017	Rumah Informan	Wawancara

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran proses *flow* akademik yang dialami oleh siswa berprestasi tinggi sehingga hasil wawancara dengan subjek beserta informan yang telah didapatkan beberapa temuan lapangan berdasarkan dimensi-dimensi *flow* yang dapat digambarkan dan kemudian temuan tersebut dimasukkan ke dalam tema-tema yang akan dideskripsikan sebagai berikut ini.

a. Ada tujuan yang jelas setiap langkah

Dalam mencapai *flow* terdapat adanya tujuan yang jelas setiap langkah. Hal ini meliputi kejelasan mengenai tujuan apa yang hendak dicapai serta bagaimana dan hal apa yang harus dilakukan untuk mewujudkannya.

Dalam hal ini, petikan wawancara yang diperoleh dari jawaban subjek ialah sebagaimana berikut:

> Pengennya lanjut kuliah di UNESA jurusan pendidikan matematika mbak. Biar bisa jadi guru (Wcr.S.16.11.2016.55)…Kalau bisa pengennya ambil beasiswa. Karena aku sadar aku bukan anak orang kaya sehingga aku harus kerja keras agar bisa menjadi orang sukses yang berhasil dan berguna bagi masyarakat (Wcr.S.16.11.2016.58)…ya sejauh ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kurang lebih 15% pencapaiannya (Wcr.S.16.11.2016.65)…Tak tulis di buku catetan terus kalau tugas biasanya tak kerjakan jauh jauh hari sebelum di kumpulkan. Jadi kalau besoknya ulangan udah nggak terbebani tugas atau pr. Jadi fokus belajar buat ulangan. Terus tak cicil juga dari pulang sekolah sampek sore jaga jaga kalo malemnya ngantuk atau lampu mati. Jadi biar tinggal sedikit kalau malam belajarnya (Wcr.S.09.03.2017.114)…

Hal yang sama diungkapkan oleh informan bahwa subjek memiliki tujuan yang jelas.

> Wong malah katanya juga besok dia pengen jadi guru matematika kok mbak (Wcr.I3.01.04.2017.44).

b. Ada umpan balik langsung ke tindakan

Umpan balik ini merupakan sikap yang dilakukan subjek mengenai informasi yang telah didapat mengenai tugas atau kinerjanya. Kemudian melakukan alternatif tindakan untuk meningkatkan, memecahkan, atau menyelesaikan tugas atau kinerja tersebut sehingga mendapatkan umpan balik secara langsung dan segera yang berupa keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses beraktivitasnya.

Berikut penggalan jawaban subjek atas pertanyaan mengenai hal tersebut.

> Yang penting terus belajar dan berprestasi mbak, (Wcr.S.09.03.2017.78)…Ya dapat ilmu yang bermanfaat, bisa buat masa depan, buat kebaikan untuk diri sendiri dan masyarakat (Wcr.S.09.03.2017.83)…Tanya temen yang bisa, juga tanya kakak kelas kalau temen-temen juga nggak bisa. Tanya guru juga biasanya (Wcr.S.09.03.2017.90).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ada keseimbangan antara tantangan dan ketrampilan

Kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan tantangan dari aktifitas yang dilakukan merupakan dua hal saling berpengaruh sehingga perlu diketahui keseimbangan yang dimiliki antara keduanya. Dengan adanya keseimbangan dari dua hal tersebut, maka akan tercipta suasana yang aktif, menyenangkan, termotivasi, dan kemungkinan tantangan tersebut mampu ditaklukkan.

Mengenai keseimbangan antara tantangan dan ketrampilan ini diperoleh petikan jawaban subjek yakni sebagai berikut ini:

> Sama yang mudah, kalau yang rumit kadang suka kadang nggak. Sukanya kan karena lebih menantang terus kalau aku bisa ngerjakannya itu seneng banget tapi kadang kalau terlalu rumit itu pusing mbak, sampai nggak bisa tidur I, masih kepikiran soal itu (Wcr.S.09.03.2017.200)…kadang menikmati kadang enggak. Kalau menikmati itu biasanya kalau pas lagi semangat semangatnya aku suka pelajarannya atau gurunya njelasinnya enak. Kalau pas nggak bisa menikmati itu ketika gurunya nggak enak, jarang nerangin, ngasih banyak tugas yang sulit, pelajarannya juga rumit, itu yang nggak bisa kunikmati mbak (Wcr.S.09.03.2017.169).

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas, salah seorang teman subjek di bangku belakangnya memanggil dan bertanya mengenai cara atau rumus dalam tugas tersebut. subjek menoleh ke belakang sambil menggerakkan pensilnya menunjuk-nunjuk cara menghitung soal.

d. Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan

Dalam hal ini subjek memiliki keterlibatan penuh ke dalam suatu aktifitas yang membuat dirinya dapat terserap ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas dan terjadi penyempitan fokus kesadaran ke dalam tindakan yang dilakukannya. Kesadaran tersebut semakin memudar seiring berjalannya proses tindakan yang dilakukan.

Jawaban subjek yang berhubungan dengan pernyataan di atas terdapat dalam petikan berikut:

> Biasanya kalau kelompokan itu bagi tugas mbak, kalau nanti temen temen ada yang nggak bisa baru nantin tak bantu gitu mbak (Wcr.S.09.03.2017.146)…lebih seneng sendiri se mbak, soalnya kalau kelompokan itu waktunya lama tapi nanti hasil belajarnya yang di dapet Cuma sedikit soalnya kebanyakan nggosip, nyemil, becanda, gitu-gitu (Wcr.S.09.03.2017.139)…aku yakin kalau semuanya butuh proses dan kerja keras. Kan prestasi itu diraih bukan di dapat untuk meraihnya juga butuh usaha dan perjuangan. Oleh karena itu aku harus bangkitdari rasa malas yang nantinya akan menjerumuskanku ke dalam masa depan yang curam (Wcr.S.09.03.2017.193).

e. Konsentrasi yang fokus

Merupakan konsentrasi tingkat tinggi dimana keadaan tersebut meliputi perasaan yang terfokus pada suatu hal saja, tak ada seorangpun yang dapat mengganggu. Serta dapat menggali suatu hal secara mendalam karena memiliki kesempatan untuk focus terhadap tindakan atau aktifitas.

Berikut petikan jawaban subjek mengenai hal tersebut.

> Mudah mbak, yang penting nggak bising dan suasananya hening (Wcr.S.09.03.2017.123)…Ya tak buat tenang dulu.kalau nggak gitu ya saya berhenti dulu belajarnya nanti dilanjutin lagi (Wcr.S.09.03.2017.133)…Tapi kalau udah terpaksa kayak ada tugas atau ulangan gitu ya langsung fokus mbak (Wcr.S.09.03.2017.126).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban subjek tersebut didukung oleh pernyataan dari informan pada saat wawancara sebagai berikut:

> Kadang kalau dia pas lagi ngerjain gitu, dia agak lama ngresponnya. Hehehe, ya maklum mbak kan pas lagi ngerjain anaknya. Mungkin lagi konsentrasi gitu. Jadi nolehnya gitu agak lama. Soalnya masih nulis gitu anaknya (Wcr.I3.01.04.2017.20).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek mengerjakan tugas dengan tekun tanpa menoleh kanan kiri dan tanpa mengobrol.

f. Rasa Kontrol

Pada saat melakukan aktifitas, seseorang tersebut mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi sulit yang mungkin terjadi, hal inilah yang dimaksud dengan rasa kontrol.

Dalam hal ini subjek memaparkan pernyataannya selama wawancara, berikut petikan jawabannya:

> Jadi sambil ngelesi kan sambil belajar mbak, nginget nginget pelajaran yang dulu dulu (Wcr.S.09.03.2017.102)…di saat lagi males malesnya, sibuk, tugas banyak, terus ada ulangan juga. Apalagi kalau tugasnya nggak jelas disuruh ngapain atau tugasnya sulit. Tanya temen nggak ada yang bisa atau kadang banyak temen yang nggak ngerjakan gitu jadi males juga belajarnya. Beratnya itu kalau melawan malas dalam diri sendiri itu (Wcr.S.09.03.2017.184)…Kadang tak buat nyemil dulu atau dengerin musik, atau smsan, browsing-browsing (Wcr.S.09.03.2017.135).

Jawaban subjek ini pun juga didukung oleh pernyataan informan pertama yakni ibu subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Hallah mbak mbasio ngelesi ngunu kan wes podo ambek sinau kan, ngiling ngiling materi seng pernah dipelajari de'e (Wcr.I1.16.03.2017.125).
> (Oala mbak meskipun ngasih bimbingan belajar seperti itu kan juga sudah sama saja seperti belajar. mengingat-ingat materi yang dulu sudah pernah dipelajari) Wcr.I1.16.03.2017.125

> ...Ya sampek malem biasa ne mbak, nek belum selesai tugas e biasanya dia lanjutin nek habis sholat tahajud, sambil nunggu subuh gitu mbak. Biasane tak bugah, "HA, tahajud nak, wes jam2. Kamu nggak sinau a HA? Bekne kamu sinau kancanono ibuk pisan, ibu tak adang nang mburi" biasa e ya ngunu mbak isuk itu bejalar lagi sampek subuh, ambek ngancani aku (Wcr.I1.16.03.2017.33).
> (...ya sampai malam biasanya mbak, kalau belum selesai tugasnya biasanya dia lanjutkan setelah sholat tahajud sambil menunggu subuh mbak. Biasanya saya bangunkan, "HA, tahajud nak, sudah jam 2. Kamu tidak belajar ta? Kalau kamu belajar sekalian temani ibu. Ibu mau menanak nasi di belakang". Biasanya ya gitu mbak, pagi itu belajar lagi sampai subuh sambil menemani saya) Wcr.I1.16.03.2017.33

g. Hilangnya *Self Conciousness*

Maksud dari komponen ini adalah dimana kesadaran mulai menghilang karena seseorang menyatu dengan aktifitasnya. Hal ini didasari dari adanya penggabungan tindakan dengan ksadaran.

Berikut jawaban subjek mengenai komponen di atas:

> Ya sering mbak (Wcr.S.16.11.2016.23)…ya awalnya kaget mbak, waktu liat jam loh kok udah jam segini. Kan nggak terasa sama waktu (Wcr.S.09.03.2017.159).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, telah ditemukan bahwa subjek menghadap ke depan untuk mengerjakan tugas miliknya. Tidak lama kemudian temannya memanggil lagi, subjek masih tetap menghadap depan dan mengerjakan ketika temannya memanggil. Ketika nama subjek dipanggil untuk yang ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalinya, subjek baru menoleh ke belakang dan mengajari temannya hasil dari tugasnya.

h. Terjadi distorsi waktu

Meliputi ketidaksadaran terhadap waktu. Saat seseorang telah merasa larut dalam aktifitas yang sedang dilakukan, hal ini akan menimbulkan ketidaksadaran akan berlalunya waktu dan berapa lama aktifitas tersebut telah berjalan.

> Kalau ada pr sama ulangan, sampai jam 11 terus jam 2 bangun lagi sampai subuh. Kalau pas membaca itu yang sampai nggak sadar (Wcr.S.16.11.2016.23)…Ya karena saking asyiknya belajar sama terlalu fokus belajarnya jadi sampai nggak inget waktu (Wcr.S.09.03.2017.163)…

i. Adanya penghargaan diri atau pengalaman *autothelic*

Maksud dari komponen ini adalah dimana seseorang melakukan aktifitasnya atas kemauan dan kepentingannya sendiri serta bukan didasari atas pemaksaan dari orang lain serta harapan memperoleh penghargaan di masa yang akan datang dari aktifitas yang dilakukannya.

Subjek memaparkan jawabannya dalam petikan berikut:

> Nggak mbak, ya kalau lagi ada PR sama ulangan pasti selalu belajar soalnya bagaimanapun juga kalau tugas nggak dikerjakan ya nggak bakal selesai selesai, malah nambah numpuk mbak (Wcr.S.16.11.2016.17)…Iya suatu prestasi mbak. Entah dapat nilai 100, atau dapat peringkat, atau menang lomba. Itu yang bikin aku puas, jadi biar nggak sia sia gitu kalau belajarnya sampai larut malam (Wcr.S.09.03.2017.209)…

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban informan pertama yakni ibu subjek di dalam pernyataannya sebagai berikut:

> Gak atek di kongkon mbak, wes ngrti dewe kewajiban e. nek akeh tugas yo dari pulang sekolah iku wes sinau ae (Wcr.I1.16.03.2017.26)…
> (tidak usah disuruh mbak, sudah tau sendiri kewajibannya. Kalau banyak tugas ya pulang sekolah itu sudah belajar terus) Wcr.I1.16.03.2017.26

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada di rumah subjek, tampak rumahnya sederhana, jika dilihat dari depan, di jendela rumahnya terlihat beberapa piala yang berhasil didapat oleh subjek selama mengikuti lomba.

Selanjutnya temuan tambahan juga di peroleh dari hasil wawancara dengan subjek dimana dalam hal ini berkaitan dengan tema yang muncul dalam *flow* akademik yang ada pada siswa berprestasi tinggi. Pernyataan subjek mengenai hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Faktor guru

Keterlibatan siswa dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan intruksi yang disampaikan guru sehingga siswa dapat lebih merasakan minat, konsentrasi, dan perasaan nyaman dengan penajaran yang pada akhirnya akan berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini subjek memberikan pernyataan dalam petikan hasil wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Diem semua mbak. Malah kalau gurunya killer malah nggak ada yang berani rame. Jadi diem semua (Wcr.S.16.11.2016.33)... Kalau menikmati itu biasanya kalau pas lagi semangat semangatnya aku suka pelajarannya atau gurunya njelasinnya enak (Wcr.S.09.03.2017.169).

Selain itu, pernyataan informan juga menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang selalu diterapkan sehari-hari.

> Ya saya jelaskan dulu, setelah itu saya kasih tugas. Saya nggak pernah ngasih tugas di kerjakan di rumah mbak. Ya Cuma setelah saya jelaskan itu saya suruh mengerjakan langsung di kumpulkan. Nanti saya cek, saya nilai, saya buat nilai hariannya. Gini ini ya saya jadi langsung tau mbak mana yang benar benar mengerjakan sungguhan, mana yang nyontoh. Nanti kan dibandingkan sama nilai uts, nilai uas, dll. Jadi kan nanti keliatan siapa yang bener bener paham betul sama materi (Wcr.I2.09.03.2017.11).

b. Faktor Individu

Merupakan keterlibatan siswa dalam proses belajar, kemampuan, dan ketrampilan dalam melakukan aktifitasnya yang datang dan dipengaruhi dari dalam dirinya sendiri.

Berikut petikan jawaban subjek dari hasil wawancara.

> Ya sepenting masa depanku mbak (Wcr.S.16.11.2016.52)... ya seneng kan bisa nyantol, bisa ngerjakan, kalau udah paham sama bisa ngerjakan gitu kayak udah bukan pelajaran lagi, kayak rekreasi aja main main soal (Wcr.S.09.03.2017.178).

c. Faktor orang tua

Faktor keluarga adalah salah satu pengaruh penting dalam kegiatan belajar, hal ini dapat dilihat dari hubungan siswa dengan orang tuanya serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap aktifitas beljarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, informan pertama yakni ibu subjek memberikan pernyataanya dalam petikan berikut.

> Ngk mbak, HA gk atek suwe nek d kongkon. Nurut anaknya, nek tak panggil gitu langsung jawab "dalem" mbak. Tapi nek pas HA sinau ya saya ngerti lah mbak, sadar diri anakku jek sinau. Kadang nek pas tak panggil gitu "lapo pean? Oala sinau, yo wes gak sido nak lanjutno sinau ne." gk sido tk suruh mbk (Wcr.I1.16.03.2017.17)
> (tidak mbak, HA tidak pernah lama menjawab jika sedang saya suruh. Nurut anaknya, kalau saya panggil langsung merespon "iya bu". Tapi kalau HA sedang belajar ya saya mengerti, sadar diri kalau anak saya masih belajar. kadang kalau pas saya panggil gitu "sedang apa kamu? Oalah sedang belajar ya sudah tidak jadi nak, lanjutkan belajarnya" tidak jadi saya suruh mbak) Wcr.I1.16.03.2017.17
>
> ...iya mbak, biasane yo tak tawarin mau dibikini apa? Tk siapin camilan, jadi kan anak e iku seneng terus semangat ngunu loh mbak pas belajar iku. Cek gak merasa kayak terbebani ngunu (Wcr.I1.16.03.2017.48)
> (iya mbak. Biasanya saya tawarin mau dibikinkan apa? Saya siapkan camilan, jadi kan anaknya bisa senang dan semangat belajarnya mbak. Biar tidak merasa terbebani) Wcr.I1.16.03.2017.48
>
> ...dari awal itu saya sudah tekankan ke anak saya, kita ini dari keluarga yang bukan orang kaya. Segalanya bisa pake uang. Kita kan orang nggak punya uang. Makanya harus pinter, yang berprestasi biar ada yang bisa dijadikan pegangan. Kalau dapet banyak ilmu kan insya Allah bisa berguna buat masa depan mbak. Kalo HA ini Alhamdulillah anaknya sadar. Saya selalu bilang mbak kalau ada apa kamu bilango ibuk. Pernah saya itu tau dia nulis diary gitu loh mbak, nah saya itu bilang ke dia. "wes gak usah nulis nulis diary ngunu HA, ibuk ngak seneng. Nek onok opo opo crito o ambek ibuk. Anggepen ibuk iki konco e sampean. Gak usah isin ambek rahasia rahasiaan ambek ibuk." Karena kan bagaimananpun kalau kita denger dari anak sendiri langsung kan tenang gitu loh mbak hati ini. Kayak orang orang biasanya bilang "HA pacaran loh, ngene ngene" nah saya kan wes tau sendiri dari anaknya wes jauh jauh hari, "iku loh mek konco buk, mek gae bareng barengan tok pas budal sekolah". Biasa e kan bapak e iki gak mesti iso ngeterno toh mbak, yo iku. hehehe. Jadi saya ini nggak terpengaruh. Seng penting kan percaya sama anak itu mbak (Wcr.I1.16.03.2017.80).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Faktor Fisik

Meliputi kesehatan siswa, faktor pembawaan dalam kandungan.

Berikut petikan jawaban informan pertama (ibu) mengenai kesehatan subjek.

> Iya rutin mbak tepat waktu 3 kali sehari. Makannya dulu gampang kok mbak sama apa aja mau, sayur juga mau. Seneng mbak ini kalau sama sayur. Cuma kalo buah itu yang nggak ada yang suka, sampek sekarang e mbak. Mek melon tok iku loh mbak. Liyane emoh. Hehehe (Wcr.I1.16.03.2017.162)... Nggak ada mbak, nggak bermasalah kok. Alhamdulillah lancar terus. Saya juga nggak pake ngidam ngidam gitu. Mula mual kan wes biasa mbak di awal awal kehamilan (Wcr.I1.16.03.2017.144).

e. Kondisi lingkungan belajar

Kondisi yang dimaksud adalah dimana suasana ketika kegitan belajar berlangsung diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal.

Petikan jawaban subjek mengenai hal tersebut akan disajikan sebagai berikut.

> Suasananya yang mendukung juga, pas hening, tenang, jadi fokus banget gitu belajarnya mbak (Wcr.S.09.03.2017.165).

Pernyataan tersebut didukung oleh jawab informan kedua (guru) yakni sebagai berikut.

> mereka diam kok mbak, memperhatikan kalau guru sedang menjelaskan (Wcr.I2.09.03.2017.4)... Ya rapi se mbak, atribut juga selalu lengkap. Loh kayak buku gini juga rajin, di sampul. Saya kan selalu nyuruh anak anak bukunya di sampul rapi (Wcr.I2.09.03.2017.33).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama di ruangan kelas, terdapat dua AC di sisi kanan yang menyala. Kelas selalu dimulai dengan keadaan pintu tertutup. Meski begitu, ada dua buah lampu yang menerangi kelas sehingga tidak mengganggu kenyamanan siswa ketika belajar. Terdapat juga empat buah jendela di sisi kanan dan kiri kelas beserta tirai penutupnya yang berwarna hijau segar. Di belakang meja guru menggantung penggaris dengan berbagai macam bentuk, mulai dari penggaris tegak lurus, garis busur, garis segitiga siku, dan lain sebagainya.

2. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang ada di lapangan mengenai *flow* akademik pada siswa berprestasi tinggi yang dialami oleh subjek dapat digambarkan melalui hasil temuan yang telah memunculkan tema yang kemudian dapat diklarifikasikan ke dalam enam temuan yang terdiri dari satu temuan utama dan lima temuan tambahan. temuan utama dalam penelitian ini diperoleh dari dimensi-dimensi *flow* akademik yang ada pada siswa berprestasi tinggi. Berikut ulasan analisisnya.

a. Ada tujuan yang jelas setiap langkah

Subjek mengungkapkan bahwa ia telah memiliki rencana masa depan setelah lulus Sekkolah Menengah Atas nanti. Ia ingin melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Surabaya dengan mengambil jurusan pendidikan matematika. Jurusan itu ia pilih karena ia ingin menjadi guru matematika suatu saat nanti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Wcr.S.16.11.2016.55. Selain itu ia juga berencana mengambil beasiswa untuk biaya kuliahnya karena ia merasa bahwa ia bukan berasal dari keluarga yang serba selalu ada sehingga ia harus kerja keras agar mencapai kesuksesannya (Wcr.S.16.11.2016.58) dan atas kerja kerasnya itu ia berhasil mencapai 15% dari tujuannya (Wcr.S.16.11.2016.65).

Subjek juga memiliki cara untuk melakukan aktifitas belajarnya yakni dengan cara menulis semua tugas di buku catatan kemudian jika tugasnya banyak maka ia akan mengerjakan jauh-jauh hari. Hal ini lakukan untuk menghindari lampu mati atau jika ada ulangan harian agar belajarnya fokus untuk ulangan dan sudah tidak terbebani lagi untuk mengerjakan tugas (Wcr.S.09.03.2017.114).

Tujuan subjek tersebut di perkuat dengan pernyataan informan ketiga yakni teman subjek yang mengatakan bahwa subjek memang ingin menjadi guru matematika suatu hari nanti (Wcr.I3.01.04.2017.44).

b. Ada umpan balik langsung ke tindakan

Dalam hal ini subjek mengatakan bahwa baginya sangat penting untuk belajar dan berprestasi (Wcr.S.09.03.2017.78) sehingga hasil dari belajar itu ia bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk masa depannya, untuk dirinya sendiri dan juga untuk masyarakat (Wcr.S.09.03.2017.83).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek juga mengungkapkan bahwa ia akan bertanya kepada teman atau kakak kelasnya jika dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan gurunya. Tidak jarang pula ia juga bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan jika memang ia tidak memahami atau tidak mampu menyelesaikan soal (Wcr.S.09.03.2017.90).

c. Ada keseimbangan antara tantangan dan ketrampilan

Hasil wawancara dengan subjek mengenai hal ini adalah subjek berkata jika ia lebih memilih soal atau tugas yang mudah, akan tetapi tidak di pungkiri terkadang ia juga suka dengan soal yang rumit karena baginya soal yang rumit lebih menantang. Dan ketika ia bisa menyelesaikan soal rumit tersebut, ia akan merasa sangat senang meskipun terkadang jika tidak bisa menyelesaikannya akan membuatnya terus kepikiran hingga susah untuk tidur (Wcr.S.09.03.2017.200).

Selama melakukan aktifitas belajarnya, subjek mengaku menikmati kegiatan tersebut jika ia sedang bersemangat dan karena pelajarannya mengasyikkan atau jika guru memberikan penjelasan yang memudahkan siswa untuk paham. Meskipun begitu, subjek juga terkadang tidak dapat menikmati aktifitas belajarnya jika penjelasan guru tidak mudah untuk dipahami atau bahkan guru tersebut jarang menjelaskan dan hanya memberikan tugas yang sulit atau rumit (Wcr.S.09.03.2017.169).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas, salah seorang teman subjek di bangku belakangnya memanggil dan bertanya mengenai cara atau rumus dalam tugas tersebut. Subjek menoleh ke belakang sambil menggerakkan pensilnya menunjuk-nunjuk cara menghitung soal.

d. Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan

Jika dihadapkan dengan tugas kelompok, subjek beserta teman sekelompoknya lebih memilih menbagi tugas kemudian nanti jika ada salah seorang yang kesulitan menerjakan, subjke akan membantu menyelesaikannya (Wcr.S.09.03.2017.146). Jika boleh memilih, subjek lebih suka dengan tugas individu daripada tugas berkelompok. Alasan subjek adalah tugas kelompok lebih banyak menghabiskan waktu tetapi hanya mampu mendapatkan hasil belajar yang sedikit (Wcr.S.09.03.2017.139).

Dalam belajar, subjek juga pernah mengalami perasaan malas, akan tetapi subjek mampu melawan perasaan tersebut. Cara yang ia lakukan dengan meyakinkan dirinya bahwa semua harapan agar bisa diraih selalu membutuhkan proses dan kerja keras. Sehingga ia harus bangkit dari rasa malas yang dapat menjerumuskan dia ke dalam masa depan yang kelam (Wcr.S.09.03.2017.193).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Konsentrasi yang fokus

Subjek mengungkapkan bahwa ia mudah untuk berkonsentrasi jika suasana belajarnya tenang atau hening (Wcr.S.09.03.2017.123) dan jika suasana belajarnya bising atau berisik, ia akan lebih memilih menenagkan diri kemudian selang beberapa waktu ia melanjutkan belajar kembali (Wcr.S.09.03.2017). akan tetapi, jika dalam keadaan terpaksa, seperti tugas sedang banyak dan menjelang ulangan, ia dapat fokus dengan cepat (Wcr.S.09.03.2017.126).

Ungkapan subjek didukung oleh pernyataan informan ketiga yakni teman subjek. Informna mengatakan bahwa subjek terkadang membutuhkan waktu lama dalam merespon panggilan temannya jika sedang fokus belajar, karena subjek sedang menulis tugasnya (Wcr.I3.01.04.2017.20).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek mengerjakan tugas dengan tekun tanpa menoleh kanan kiri dan tanpa mengobrol.

f. Rasa kontrol

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama subjek, subjek mengatakan bahwa selain sekolah, ia juga mengajar bimbingan belajar kepada anak-anak tetangga di kampungnya. Dari kegiatan itu, ia bisa mengajar sambil belajar mengingat-ingat pelajaran (Wcr.S.09.03.2017.102).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun subjek adalah siswa yang berprestasi, bukan berarti perjalanan menuntut ilmu nya terus lancar-lancar saja. Subjek juga pernah mengalami perasaan berat untuk memulai belajar ketika tugas terlihat sangat banyak dan di tambah dengan ulangan. Terlebih lagi jika tugas tersebut rumit dan tidak jelas perintahnya, serta teman-teman subjek juga tidak ada yang bisa mengerjakan. Baginya, hal yang paling berat ketika memulai belajar adalah perasaan malas (Wcr.S.09.03.2017.184).

Untuk mengatasi hal tersebut, subjek meluangkan sejenak waktunya untuk berhenti belajar dan diisi dengan makan makanan ringan, mendengarkan musik, atau browsing (Wcr.S.09.03.2017.135).

Jawaban subjek tersebut dikuatkan juga oleh pernyataan informan pertama yakni ibu subjek. Informan mengatakan bahwa meskipun subjek meberikan bimbingan belajar, hal itu sudah termasuk belajar bagi subjek karena ada peran mengingat pelajaran-pelajaran sebelumnya (Wcr.I1.16.03.2017.125). dan meskipun subjek memberikan bimbingan belajar, subjek masih memiliki waktu untuk belajar yang biasanya ia lakukan dilakukannya pada malam hari. Jika belum selesai, maka akan ia lanjutkan setelah melaksanakan sholat tahajud sembari menemani ibunya memasak dan menunggu adzhan subuh (Wcr.I1.16.03.2017.33).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Hilangnya *self conciousness*

Subjek mengatakan bahwa ia sering merasa tidak sadar telah melakukan aktifitas belajar berjam-jam (Wcr.S.16.11.2016.23). Subjek terkejut ketika menyadari bahwa waktu telah lama berlalu karena dia tidak sadar akan berjalannya waktu (Wcr.S.09.03.2017.159).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, telah ditemukan juga bahwa subjek menghadap ke depan untuk mengerjakan tugas miliknya. Tidak lama kemudian temannya memanggil untuk yang kedua kalinya, subjek masih tetap menghadap depan dan mengerjakan ketika temannya memanggil. Ketika nama subjek dipanggil untuk yang ketiga kalinya, subjek baru menoleh ke belakang dan mengajari temannya hasil dari tugasnya.

h. Terjadi distorsi waktu

Dalam hal ini subjek mengaku bahwa ia sering tidak sadar akan berlalunya waktu ketika ia sedang membaca (Wcr.S.16.11.2016.23). Menurutnya, hal tersebut terjadi karena terlalu asyik belajar dan terlalu fokus belajar hingga waktu tidak terasa telah berlalu (Wcr.S.09.03.2017.163).

i. Adanya penghargaan diri atau pengalaman *autothelic*

Subjek memaparkan bahwa ia belajar atas kehendaknya sendiri karena ia sadar jika tugas tidak segera dikerjakan, maka tidak akan cepat selesai dan bertambah banyak. ia pasti selalu belajar jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada tugas dan juga ulangan (Wcr.S.16.11.2016.17). menurutnya, penghargaan yang mampu membuatnya merasa puas dan kerja kerasnya terbayarkan adalah mendapat prestasi. Entah dari mendapat nilai 100, mendapat peringkat satu di kelas, ataupun memenangkan lomba. Hal itu membuatnya merasa bahwa belajarnya selama ini tidak terbuang sia-sia (Wcr.S.09.03.2017.209).

Informan pertama yakni ibu subjek menambahkan bahwak subjek tidak pernah disuruh untuk belajar. ia sudah mengerti akan kewajiabannya sebagai seorang pelajar. Jika banyak tugas, pulang sekolah pun subjek langsung belajar lagi di rumah (Wcr.S.16.03.2017.26).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada di rumah subjek, terlihat di jendela rumahnya terpampang beberapa piala yang berhasil didapat oleh subjek selama mengikuti lomba.

Adapun lima temuan tambahan yang diperoleh dari hasil wawancara terkait dengan *flow* akademik yang dialami subjek yakni sebagai berikut:

a. Faktor guru

Subjek mengatakan bahwa semua murid di kelas akan diam dan memperhatikan jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Terlebih lagi jika guru tersebut adalah guru yang disiplin dan ketat, para murid tidak akan berani untuk membuat gaduh di kelas (Wcr.S.16.11.2016.33). Selain itu, salah satu yang dapat membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek juga merasa semangat dalam belajar adalah jika pelajaran yang sedang diajarkan adalah pelajaran kesukaannya serta jika penjelasan dari guru mudah untuk dipahami (Wcr.S.09.03.2017.169).

Informan kedua yakni guru fisika atau wali kelas subjek berkata bahwa pola belajar yang diterapkan oleh beliau adalah dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian beliau memberikan tugas latihan soal guna untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa. Tugas tersebut tidak dibawa pulang dan dikerjakan di rumah, akan tetapi langsung diserahkan setelah bel pergantian jam berbunyi (Wcr.I2.09.03.2017.11).

b. Faktor individu

Bagi subjek, belajar merupakan hal yang sangat penting sepenting masa depannya (Wcr.S.16.11.2016.52) dan subjek merasa senang ketika menikmati aktifitas belajarnya karena sudah paham semua materi dan mampu memecahkan soal atau tugas sehingga baginya sudah bukan seperti pelajaran akan tetapi seperti rekreasi, bermain-main soal (Wcr.S.09.03.2017.178).

c. Faktor orang tua

Informan pertama atau ibu subjek mengatakan bahwa beliau memiliki hubungan yang baik dengan subjek. Subjek selalu cepat tanggap jika diperinta oleh beliau. Ibu subjek juga tidak akan memerintah subjek jika subjek sedang belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Wcr.I1.16.03.2017.17). Bahkan ketika subjek sedang belajar, ibunya selalu menawarkan camilan agar subjek lebih bersemangat untuk belajar (Wcr.I1.16.03.2017.48).

Selain itu, ibu subjek juga sudah menekankan pada subjek bahwa mereka bukan dari keluarga yang serba ada dan yang segalanya selalu mengandalkan uang. Oleh karena itu subjek harus berprestasi agar ilmunya dapat menjadi pegangan baginya karena banyak ilmu akan berguna bagi masa depan nantinya. Beliau juga meminta subjek agar menganggapnya sebagai teman, sehingga apapun yang subjek rasakan ibunya ingin agar subjek selalu bercerita kepadanya.

Bagaimananpun juga, jika sesuatu tentang anak lebih dahulu di dengar dari mulut anaknya secara langsung akan jauh lebih menenangkan dibandingkan dari mulut orang lain. Hal yang terpenting bagi ibu subjek adalah saling mempercayai (Wcr.I1.16.03.2017.80).

d. Faktor fisik

Setiap hari subjek selalu makan teratur dan tepat waktu tiga hari sekali. Selain itu juga subjek bukan anak yang pemilih soal makanan. Sayur apapun sejak kecil subjek telah suka meskipun jika buah hanya buah melon yang dia suka sedangkan buah lain subjek tidak menyukainya (Wcr.I1.16.03.2017.162). Ibu subjek juga mengatakan bahwa selama masa kehamilan tidak pernah merasakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluhan apapun, bahkan rasa ngidam pun tidak beliau alami. Akan tetapi jika mual tentu hal yang wajar bagi seorang ibu hamil (Wcr.I1.16.03.2017.144).

e. Kondisi lingkungan belajar

Menurut subjek, suasana kelas ketika pelajaran sedang berlangsung selalu tampak hening, tenang sehingga mudah untuk berkonsentrasi (Wcr.S.09.03.2017.165). Begitu juga dengan penyataan informan kedua yakni guru subjek yang mengatakan bahwa siswa-siswa di kelas selalu diam ketika guru sedang menjelaskan (Wcr.I2.09.03.2017.4). Buku pun juga selalu disampul rapi (Wcr.I2.09.03.2017.33).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama di ruangan kelas, terdapat dua AC di sisi kanan yang menyala. Kelas selalu dimulai dengan keadaan pintu tertutup. Meski begitu, ada dua buah lampu yang menerangi kelas sehingga tidak mengganggu kenyamanan siswa ketika belajar. Terdapat juga empat buah jendela di sisi kanan dan kiri kelas beserta tirai penutupnya yang berwarna hijau segar. Di belakang meja guru menggantung penggaris dengan berbagai macam bentuk, mulai dari penggaris tegak lurus, garis busur, garis segitiga siku, dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang terkait dengan gambarang *flow* akademik pada siswa berprestasi tinggi telah dikelompokkan hasil temuan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan tema yang diklarifikasikan ke dalam enam temuan. Untuk temuan utama yakni mengenai dimensi *flow* akademik yang dialami subjek akan dibahas sebagai berikut:

a. Ada tujuan yang jelas setiap langkah

Dari hasil analisis dari wawancara yang telah dilakukan bersama subjek diperoleh data bahwa subjek telah memiliki tujuan yang jelas dalam setiap langkah yang kini ia ambil. Terlihat dari dirinya yang telah memiliki rencana masa depan setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) nanti. Mulai dari rencana ingin masuk perkuliahan, emeilih Universitas yang dia minati serta jurusan yang dia pilih sendiri, bahkan rencana mengambil beasiswa. Subjek pun dapat memperkirakan pencapaian tujuannya yang dibuktikan dengan segala hasil prestasinya selama ini, ia memperkirakan pencapaiannya untuk dapat mewujudkan rencananya tersebut sudah berjalan sebesar 15%. Dan untuk mencapai tujuan tersebut dengan maksimal subjek harus selalu berusaha keras serta menyusun aktifitasnya sedemikian rupa agar dapat berjalan lancar dan menghindari kesulitan yang mungkin terjadi.

Adanya tujuan yang jelas dalam setiap langkah yang dilakukan subjek tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Csikszentmihalyi (1990: 4) bahwa dengan memiliki tujuan yang jelas akan membuat hasil dari aktifitas yang dilakukan menjadi lebih memuaskan serta tujuan tersebut dapat berjalan selaras dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kempuan yang dimiliki. Selain itu tujuan tersebut menjadi sebuah kejelasan untuk membimbing apa yang harus dilakukan untuk mencapainya dan kemungkinan hambatan atau kesulitan apa yang akan terjadi.

b. Ada umpan balik langsung ke tindakan

Setelah menyusun rencana dan tujua yang jelas, subjek melakukan alternatif tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan, menyelesaikan dan meningkatkan tugas atau kinerjanya. Subjek melakukannya dengan cara bertanya kepada teman, kakak kelasnya atau bahkan kepada gurunya untuk dapat menyelesaikan tugasnya.

Penyelesaian atau peningkatan belajar subjek merasa dapat menghasilkan umpan balik secara langsung seperti berprestasi dan mendapat ilmu yang bermanfaat bagi masa depannya, untuk dirinya sendiri, dan juga untuk masyarakat.

Pernyataan tersebut selaras dengan teori milik Csikszentmihalyi (1990: 4) bahwa seseorang melakukan aktifitas dengan melakukan alternatif tindakan demi meningkatkan atau menyelesaikan kinerjanya. Selain itu tindakan atau aktifitas yang dilakukan tersebut akan memberikan umpan balik secara langsung yang bentuknya bisa berupa keberhasilan ataupun kegagalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ada keseimbangan antara tantangan dan ketrampilan

Aktifitas belajar yang dilakukan oleh subjek sangat dinikmati olehnya ketika pelajaran yang sedang dia pelajari adalah pelajaran kesukaannya dan materi yang dijelaskan oleh guru mudah untuk dipahami. Menurutnya, tugas atau soal yang rumit akan membuatnya merasa tertantang untuk mengerjakannya dan jika telah dapat ia selesaikaan akan memunculkan perasaan senang.

Sedangkan menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan di dalam kelas, terlihat subjek tampak dipercaya oleh teman-temannya dan diakui kemampuan belajarnya karena tidak sedikit teman subjek yang memanggil dan bertanya mengenai penyelesaian soal ketika pelajaran sedang berlangsung.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (1990: 4) mengenai keseimbangan atara tantangan dan ketrampilan dimana seseorang yang memiliki keseimbangan antara kedua hal tersebut akan dapat menciptakan suasana yang aktif, menyenangkan, termotivasi, dan kemungkinan tantangan tersebut mampu ditaklukkan.

d. Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan

Disamping mengalami kenikmatan dalam melakukan aktifitas belajar, subjek juga pernah mengalami perasaan malas untuk belajar. akan tetapi ia dapat memposisikan dirinya bahwa ia harus melawan rasa malas tersebut karena baginya tujuan yang dia inginkan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tercapai jika tidak dilakukan dengan usaha keras. Bahkan rasa malas akan menjadikannya semakin jauh dari tujuan dan dapat menjerumuskannya ke dalam masa depan yang kelam.

Menurutnya, keterlibatannya pada suatu aktifitas akan berpengaruh jika ia mengerjakan tugas tersebut sendirian. Karena jika ia belajar atau mengerjakan tugas berkelompok, hasil dari pembelajaran tersebut tidak sebanyak ketika ia belajar sendiri.

Dalam hal ini Csikszentmihalyi (1990: 4) mengatakan bahwa keterlibatan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas akan membuat seseorang terserap ke dalam aktifitas tersebut.

e. Konsentrasi yang fokus

Setelah subjek terlibat secara penuh pada suatu kegiatan, subjek merasa mudah untuk fokus berkonsentrasi ketika suasana dalam belajar terasa tenang dan hening. Hal tersebut akan membuatnya lama untuk merespon panggilan temannya jika dia sedang berkonsentrasi penuh. Konsentrasinya akan terpecah apabila dia berada pada suasana yang ramai atau bising, kecuali jika memang dia sudah terpaksa harus belajar karena banyak tugas dan ulangan harian.

Selain itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek terlihat sangat serius dalam mengerjakan soal karena ia tidak menoleh ke kanan dan kri serta diam tanpa mengobrol sedikitpun. Subjek terlihat sangat berkonsentrasi mengerjakan tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan subjek mengenai konsentrasinya yang penuh ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Csikszentmihalyi (1990: 4) bahwa keadaan konsentrasi ini berbentuk dimana perasaan fokus yang hanya pada satu hal itu saja dan tak ada seorangpun yang mengganggu. Hal ini juga dapat membuat seseorang mampu menggali suatu hal secara mendalam karena memiliki kesempatan untuk fokus.

f. Rasa kontrol

Subjek menyikapi keadaan yang dirasa sulit dengan mengotrol dirinya dengan baik seperti meluangkan waktu di malam dan pagi hari untuk tetap belajar meskipun ia memberikan bimbingan belajar setiap hari di rumah. Bahkan ketika subjek merasa berat dan malas untuk belajar ia mampu mengontrol dirinya dengan cara istirahat sejenak kemudia dilanjutkan belajar kembali.

Dalam hal ini sesuai dengan teori milik Csikszentmihalyi (1990: 4) mengenai rasa kontrol yang mengungkapkan bahwa perasaan ini berupa pelatihan kontrol atas situasi yang sulit. Maksudnya adalah dimana seseorang mampu mengendalikan dirinya ketika menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi selama proses aktifitas belajar.

g. Hilangnya *self conciousness*

Selama melakukan aktifitas belajarnya dengan fokus dan berkonsentrasi penuh, subjek sering merasa tidak sadar bahwa telah melakukan aktifitas belajar selama berjam-jam. Pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadarinya, respon subjek adalah terkejut karena tiba-tiba saja waktu telah berlalu begitu cepat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, subjek tidak mendengar ketika temannya memanggil namanya sehingga membutuhkan tiga kali temannya memanggil nama subjek, baru subjek menoleh dan mengajari temannya.

Perilaku subjek tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (1990: 4) yang mengatakan bahwa ketika seseorang menyatu dengan aktifitasnya, maka perhatian terhadap diri sendiri akan hilang. Maka dari itu kesadaran diri akan menghilang seiring dengan penggabungan tindakan dengan kesadaran.

h. Terjadi distorsi waktu

Selain kehilangan kesadaran diri, subjek juga mengalami ketidaksadaran akan waktu ketika dia sedang larut ke dalam aktifitas belajarnya. Menurutnya hal tersebut terjadi karena terlalu asyik dan terlalu fokus ketika melakukan aktifitas belajar.

Selaras dengan pernyataan subjek, Csikszentmihalyi (1990: 4) juga mengatakan dalam teorinya bahwa seseorang yang larut ke dala aktifitas yang sedang ia lakukan akan membuatnya tidak sadar berapa banyak waktu yang telah ia lewati.

i. Adanya penghargaan diri atau pengalaman *autothelic*

Semua hal tersebut akan tercapai dan dialami oleh seseorang jika dilakukan atas keinginan diri sendiri. Subjek mengatakan bahwa selama ini ia selalu belajar atas dasar kehendaknya sendiri. Bukan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paksaan dari orang lain. Selain itu bukan juga hanya menjadi sebuah bayangan atau angan akan penghargaan yang akan didapat dari aktifitas belajar. Akan tetapi subjek sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan tersebut agar seluruh aktifitasnya tidak berjalan sia-sia. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama berada di rumah subjek, terlihat beberapa piala hasil dari prestasi subjek selama mengikuti perlombaan yang di taruh di depan jendela rumah subjek.

Dalam hal ini Csikszentmihalyi (1990: 4) mengungkapkan dalam teorinya bahwa seseorang melakukan aktifitasnya karena kepentingan sendiri bukan karena pengaruh atau paksaan dari orang lain sertabukan karena khayalan akan penghargaan yang akan dicapai. Akan tetapi sungguh-sungguh dilakukan untuk mewujudkan hasil dari aktifitasnya.

Adapun lima temuan tambahan yang ditemukan terkait dengan *flow* akademik siswa berprestasi tinggi yakni sebagai berikut:

a. Faktor guru

Aktifitas belajar yang dilakukan subjek akan lebih bersemangat dan menyenangkan apabila materi yang dijelaskan oleh guru mudah untuk dipahami. Terlebih lagi jika guru tersebut disiplin dan tegas, maka seluruh siswa akan diam dan memperhatikan dengan serius.

Selain itu juga pola belajar yang dialami subjek selama di kelas yakni setelah guru menjelaskan materi, guru tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan soal latihan yang harus dikumpulkan pada hari itu juga. Sehingga guru akan dapat mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya telah dijelaskan.

Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* yakni *teacher factors* dimana menurut Novita dan Dewi (2014) dalam hal ini keterlibatan siswa dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan intruksi yang disampaikan guru sehingga siswa dapat lebih merasakan minat, konsentrasi, dan perasaan nyaman dengan pengajaran yang pada akhirnya akan berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor individu

Bagi subjek, aktifitas belajar yang dia lakukan merupakan hal yang sangat penting sepenting masa depannya. Ketika subjek sudah paham dengan materi dan mampu menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan, subjek merasakan kenikmatan dalam aktifitas belajarnya serta merasa seolah aktifitas tersebut bukan lagi belajar melainkan seperti rekreasi.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Csikszentmihalyi (dalam Bauman dan Scheffer, 2010) mengkategorikannya sebagai faktor yang mempengaruhi *flow* yakni mengenai keterlibatan siswa dalam proses belajar, kemampuan, dan ketrampilan dalam melakukan aktifitasnya yang datang dan dipengaruhi dari dalam dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor orang tua

Dalam aktifitas belajar subjek di rumah, dukungan orang tua selalu diberikan kepada subjek seperti ibu subjek yang selalu menyediakan camilan untuk anaknya ketika belajar. Selain itu, subjek juga tidak akan diganggu dengan terus memanggil dan menyuruh atau memerintahnya. Ibu subjekpun memberi kepercayaan kepada subjek dan meminta subjek agar selalu terbuka dengan ibunya dalam hal apapun. Tidak hanya itu, ibu subjek sejak awal memang sudah menekankan akan pentingnya belajar karena ilmu suatu saat akan dapat membantunya mencapai kesuksesan.

Dalam hubungan dengan aktifitas belajar, Muhibbin Syah (2013) mengatakan bahwa faktor keluarga merupakan salah satu dari faktor eksternal siswa yang mempengaruhi belajarnya. Dalam hal ini termasuk ke dalam lingkungan sosial kelurga, mengingat keluarga juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi belajar siswa.

d. Faktor fisik

Dalam keseharian subjek, ia tidak pernah terlambat ataupun lupa untuk makan. Bagaimanapun, makan tepat waktu merupakan hal yang penting bagi kesehatan subjek. Subjek juga sejak kecil sudah sangat menyukai berbagai jenis sayur-sayuran. Meskipun begitu, beberapa buah-buahan tidak menarik minat subjek untuk memakan kecuali buah melon yang memang buah kesukaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses kehamilan, ibu subjek tidak pernah merasakan keluhan serius akan subjek. Bahkan untuk merasakan ngidam tidak dialami oleh ibu subjek. Sehingga persalinan pun lancar, normal, dan tanpa keluhan serius.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi belajar akademik subjek dimana menurut Muhibbin Syah (2013) pernyataan tersebut masuk ke dalam salah satu internal yakni aspek jasmani. Faktor ini meliputi semua faktor yang bedara di dalam diri individu yakni kesehatan, kondisi fisik, otot, dan organ tubuh serta faktor psikis seperti perhatian, motivasi, bakat dan minat.

e. Kondisi lingkungan belajar

Menurut subjek, suasana kelas ketika pelajaran sedang berlangsung selalu tampak hening, tenang, sehingga mudah untuk berkonsentrasi, semua siswa selalu diam ketika guru sedang menjelaskan dan juga buku-buku pelajaran disampul rapi agar nyaman dibaca dan terlihat menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama di ruangan kelas, terdapat dua AC di sisi kanan yang menyala sehingga suhu ruangan dalam kelas tidk pengap dan panas. Ada pula dua buah lampu yang menerangi kelas sehingga tidak mengganggu kenyamanan siswa ketika belajar. Terdapat juga empat buah jendela di sisi kanan dan kiri kelas beserta tirai penutupnya yang berwarna hijau segar. Alat-alat pendukung selama proses belajar juga terlihat cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai seperti penggaris dengan berbagai macam bentuk, mulai dari penggaris tegak lurus, garis busur, garis segitiga siku, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut, Muhibbin Syah (2013) mengungkapkan bahwa kondisi lingkungan di sekitar individu juga menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni termasuk ke dalam faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sekolah.

Dari hasil uraian dalam pembahasan di atas, maka dapat diperoleh gambaran flow akademik yang dialami oleh subjek yakni mulai dari adanya tujuan yang ingin dicapai oleh subjek sehingga subjek dapat menyusun jadwal atau membuat alternatif tindakan yang harus dilakukan untuk meraih tujuannya. Selama melakukan aktifitas belajarnya demi mencapai tujuan, subjek mulai memiliki perasaan tertantang dengan tugas atau soal yang akan dihadapinya. Ketika subjek mengerjakan tugas atau soal yang baginya menantang, ia merasa seperti bukan sedang belajar melainkan seperti sedang rekreasi bermain-main soal. Subjek memiliki kemampuan mengontrol dirinya ketika dihadapkan oleh situasi atau tugas yang sulit di tengah-tengah aktifitasnya.

Selama subjek melakukan aktifitasnya yang menantang tersebut, subjek dengan mudah mendapatkan konsentrasi dan focus secra penuh mengerjakan tugasnya hingga membuat kesadaran subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudar dan menyebabkan ketidaksadaran akan keadaan sekitar seperti suara-suara yang memanggil namanya. Selain itu juga subjek mengalami ketidaksadaran akan berjalannya waktu yang membuat subjek terkejut setelah menyadari bahwa ia telah belajar selama beberapa jam berlalu. Semua aktifitas yang dilakukan oleh subjek merupakan murni keinginan dari dalam dirinya sendiri tanpa paksaan dari luar atau dari orang lain. Hal tersebut membuat subjek benar-benar menikmati aktifitas belajarnya hingga mencapai *flow*.semua aktifitas yang ia lakukan semata-mata demi mencapai tujuan dan memperoleh penghargaan atas apa yang telah ia lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id